

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENINGKATAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DAN MEDIA *INTERACTIVE CONTEXT BOOK*

Anis Latifah Widiastuti<sup>1)</sup>, Rissa Prima Kurniawati<sup>2)</sup>, Naniek Kusumawati<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.23841](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23841)

<sup>123</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi matematika siswa kelas V SDN Sukowiyono 1, yang terlihat dari siswa cenderung pasif, kurang memahami soal cerita, dan belum mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata akibat metode ceramah tanpa media pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi matematika dan mendeskripsikan aktivitas guru serta siswa selama pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 17 siswa kelas V, menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berbasis masalah kontekstual. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,12 (pra siklus) menjadi 71,35 (siklus I), dan 83,52 (siklus II), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 29% menjadi 88%. Aktivitas guru dan siswa pun meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, model CTL berbantuan *Interactive Context Book* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CTL, Media *Interactive Context Book*, Literasi Matematika

### Abstract

*This research was motivated by the low mathematical literacy of fifth-grade students at SDN Sukowiyono 1, as indicated by students being passive, having difficulty understanding word problems, and failing to connect the material to real-life contexts due to lecture-based teaching without supporting media. To address this issue, the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by an Interactive Context Book was implemented with the aim of improving students' mathematical literacy and describing both teacher and student activities during the learning process. This Classroom Action Research was conducted in two cycles involving 17 fifth-grade students, using observation, tests, and documentation as data collection methods. Each cycle included planning, action, observation, and reflection stages based on contextual problems. The results showed an increase in the students' average scores from 64.12 (pre-cycle) to 71.35 (cycle I), and 83.52 (cycle II), with learning mastery improving from 29% to 88%. Teacher and student activities also improved from the "fair" to the "very good" category. Thus, the CTL model assisted by the Interactive Context Book proved effective in enhancing students' mathematical literacy.*

**Keyword:** CTL learning model, Interactive Context Book media, Mathematical Literacy

---

### History Article

Received 09 Juli 2025

Approved 14 Agustus 2025

Published 10 Februari 2026

### How to Cite

Widiastuti, L.A., Kurniawati, R. P., & Kusumawati, N. (2026). Peningkatan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* Dan Media *Interactive Context Book*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 118-127



---

### Corresponding Author:

Jl. Setia Budi No.85 No, Madiun, Indonesia.

E-mail: [anislatifah410@gmail.com](mailto:anislatifah410@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi. Salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 adalah literasi matematika. Literasi matematika tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berfikir logis, memahami masalah, serta mengaplikasikan konsep dan prosedur matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Samosir, 2022:61). Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih rendah. Hasil observasi di SDN Sukowiyono 1 menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, tidak memahami soal cerita, dan belum mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi, tanpa penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Sebagai contoh, dalam salah satu jawaban siswa terhadap soal cerita matematika, ditemukan proses penyelesaian soal hanya berupa perkalian mekanis tanpa memahami konteks permasalahan. Siswa belum menunjukkan kemampuan merumuskan masalah dalam bentuk matematika maupun menggunakan prosedur penyelesaian yang tepat, hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya ada 5 dari 17 siswa kelas V di SDN Sukowiyono yang mencapai nilai KKM pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.

Permasalahan tersebut menegaskan urgensi penerapan model pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Salah satu alternatif pembelajaran bermakna dan kontekstual adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep secara bermakna (I. Intan, 2024:149). Pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mampu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kurniawati, 2021:10738). Model ini berlandaskan pada prinsip bahwa belajar akan lebih efektif ketika siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaboratif (Arief & Saman, 2021:81). CTL memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman, menalar, serta menyelesaikan masalah matematis yang relevan dengan keseharian mereka (Rizka Ghina Fauziyah & Ibnu Muthi, 2024:310). Dengan model ini diharapkan siswa dapat

lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari (Naniek Kusumawati, S. Pd. & Endang Sri Maruti, S. Pd., 2019:18).

Untuk mendukung penerapan CTL secara optimal, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Media pembelajaran dapat menjadi alat penyampaian materi dengan memvisualisasikan materi pada media pembelajaran tersebut (Dandung et al., 2023:1546). Media *Interactive Context Book* hadir sebagai solusi. Media *Interactive Context Book* pada penelitian ini merupakan media pembelajaran berbasis model pembelajaran CTL. Pada awalnya, media dikembangkan menggunakan *Pop-Up Book* namun pada penelitian ini nama media disesuaikan menjadi *Interactive Context Book*. Media ini berisi materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa secara interaktif dan menarik. Selain itu, pada akhir materi telah disediakan LKS yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Media *Pop-Up Book* menyajikan materi dalam bentuk visual tiga dimensi yang menarik serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Media *Pop-Up Book* dapat membuat siswa menjadi lebih fokus karena visual yang terdapat pada media dapat menarik perhatian siswa (Eri Karisma et al., 2020:122). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Resta & Kodri, 2023:164). Selain itu, media ini efektif memotivasi daya imajinasi dan berfikir kritis siswa (D. W. I. Intan & Putri, 2024:9). Dalam penelitian Nazhirah et al. (2024:55), siswa yang belajar dengan media *Pop-Up Book* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi matematikanya.

Literasi harus diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa (Cahya et al., 2022:3470). Literasi matematika merupakan kemampuan penalaran siswa dalam menentukan konsep, prosedur, fakta dan alat dalam pembelajaran matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi permasalahan (Kurniawati et al., 2020:186). Literasi matematika memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ryan Aldiyansah et al., 2024:418).

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan observasi, maka dapat dirumuskan permasalahan disebabkan oleh metode ceramah tanpa media dan tidak adanya keterkaitan materi dengan konteks nyata. Untuk itu, dipilih solusi berupa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book*. Solusi ini dinilai tepat karena mengintegrasikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir matematis siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book* dan aktivitas guru serta siswa dalam meningkatkan literasi matematika. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis terhadap penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book*, serta secara praktis memberikan referensi bagi guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran matematika yang inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa.

## **METODE**

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif anatar eeliti dengan guru kelas. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan lietrasi matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book* . pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Kemmis dan MCTaggart, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus.

## **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukowiyono 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April sampai Juni tahun 2025, disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kesepakatan bersama guru kelas.

## **Target dan Subjek Penelitian**

Target penelitian ini adalah peningkatan literasi matematika kelas V melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book* . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukowiyono yang berjumlah 17 siswa. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena sesuai dengan fokus masalah yang diangkat serta kesediaan guru kelas untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu:

1. Perencanaan, yang meliputi menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model CTL dengan berbantuan model media *Interactive Context Book* sesuai dengan sintaks pembelajaran.
3. Observasi, dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, serta pengumpulan data hasil belajar.
4. Refleksi, yaitu evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya

## **Data dan Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data aktivitas guru, aktivitas siwa, dan hasil belajar yang mencerminkan literasi matematika. Instrumen yang digunakan anantara lain:

1. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran sesuai sintaks CTL.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk menggali kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan indikator *formulate, employ, dan interperete*.
3. Soal evaluasi, digunakan untuk mengukur peningkatan hasil literasi matematika siswa setelah tindakan.

4. Catatan Lapangan dan dokumentasi, digunakan untuk mencatat situasi, hambatan, dan peristiwa penting selama proses pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pemberian tes tertulis, dokumentasi, dan wawancara singkat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes tertulis diberikan pada akhir setiap siklus. Dokumentasi berupa foto dan hasil kerja siswa digunakan untuk memperkuat temuan. Wawancara dilakukan secara informal dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh gambaran refleksi terhadap pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan terhadap observasi, catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Penilaian peningkatan literasi matematika siswa dianalisis dengan membandingkan capaian siklus I ke siklus II berdasarkan indikator literasi matematika. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator kinerja yakni  $>75\%$  siswa menunjukkan peningkatan literasi matematika sesuai dengan indikator *formulate, employ, interprete*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan literasi matematika siswa kelas V SDN Sukowiyono 1 melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Interactive Context Book*. Setiap siklus terdiri dari atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

### **Hasil Siklus I**

Pada siklus I, penerapan model CTL dilakukan dengan memperkenalkan media *Interactive Context Book* sebagai alat bantu visualisasi konsep matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Pada siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan, yaitu 3 pertemuan penyampaian materi dan 1 pertemuan untuk *posttest* siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa belum optimal. Beberapa siswa masih tampak pasif, belum memahami soal cerita dengan baik, serta kesulitan dalam mengekspresikan langkah penyelesaian secara runtut.

**Tabel 1.** Presentase Aktivitas Guru Siklus I

No	Keterangan	Observer	Skor	Persentase
1	Pertemuan I	1	10	48%
		2	11	52%
2	Pertemuan II	1	15	71%
		2	16	76%
3	Pertemuan III	1	17	81%
		2	16	86%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertemuan I perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 48%, observer 2 sebanyak 52%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 71%, observer 2 sebanyak 76%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 81%, observer 2 sebanyak 86%. Seiring dengan meningkatnya skor aktivitas guru pada setiap pertemuan, maka perlu juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Observasi ini penting untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan serta ketercapaian tujuan pembelajaran dari sisi siswa sebagai subjek utama dalam proses penelitian. Berikut tabel observasi aktivitas siswa.

**Tabel 2.** Presentase Aktivitas Siswa Siklus I

No	Keterangan	Observer	Skor	Persentase
1	Pertemuan I	1	9	43%
		2	10	48%
2	Pertemuan II	1	12	57%
		2	13	62%
3	Pertemuan III	1	15	71%
		2	16	76%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertemuan I perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 43%, observer 2 sebanyak 48%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 57%, observer 2 sebanyak 62%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 71%, observer 2 sebanyak 76%.

Berdasarkan hasil *post test*, dapat diketahui bahwa dari 17 siswa hanya 8 siswa yang memiliki nilai diatas KKM sisanya masih dibawah standar. Dengan diperoleh hasil rata-rata 71.35 nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan 47% masih jauh dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan 85%. Hasil *post test* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Presentase *Post test* Siklus I

No	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	> KKM 75	8	47%
2	< KKM 75	9	53%
Rata-rata Nilai Pretest			71.35

Pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar masih jarang bertanya selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan. Bukan hanya itu, beberapa siswa ramai sendiri dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan dan mereka kurang tertarik dengan penjelasan guru meskipun telah menggunakan media pembelajaran, sehingga konsentrasi siswa mudah teralihkan. Oleh karena itu, refleksi dilakukan dengan memperbaiki modul ajar dan membuat media menjadi lebih menarik lagi.

## Hasil Siklus II

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan evaluasi pada siklus I untuk melanjutkan ke pelaksanaan siklus II. Hasil evaluasi di siklus I akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang berhasil dan pada siklus II dilakukan supaya meningkat pemahaman literasi matematika siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu adanya perbaikan pada modul ajar dan media pembelajaran. Maka peneliti menyusun kembali perangkat pembelajaran dan kelengkapannya yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian siklus II kendala yang dialami sudah teratasi, namun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada kegiatan penyampaian materi. Siswa mulai aktif bertanya selama proses pembelajaran setelah diberikan pertanyaan pemantik. Siswa sudah memahami materi, siswa mulai fokus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan tertarik mengikuti pembelajaran setelah diberikan ice breaking dan perbaikan pada media menjadi media yang lebih berwarna dan diberi ilustrasi kontekstual yang menarik, sehingga siswa bisa kembali fokus dan tertarik mengikuti pelajaran .

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik pada aktivitas guru maupun siswa dan hasil tes yang diperoleh siswa. Dengan ini peneliti dapat dianggap berhasil. Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan yang sesuai pada rencana. Ketuntasan pada siklus II mencapai 88%. Peningkatan hasil dari tes siswa dari siklus I ke II. Bahwa siswa sudah mulai memahami literasi matematika. Sehingga dapat membantu siswa mendapatkan hasil nilai sesuai dengan nilai KKM. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru selama tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Presentase Aktivitas Guru Siklus II

No	Keterangan	Observer	Skor	Persentase
1	Pertemuan I	1	17	74%
		2	18	78%
2	Pertemuan II	1	19	83%
		2	20	87%
3	Pertemuan III	1	23	100%
		2	23	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertemuan I perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 74%, observer 2 sebanyak 78%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 83%, observer 2 sebanyak 87%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 100%. Seiring dengan meningkatnya skor aktivitas guru pada setiap pertemuan, maka perlu juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Observasi ini penting untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan serta ketercapaian tujuan pembelajaran dari sisi siswa sebagai subjek utama dalam proses penelitian. Berikut tabel observasi aktivitas siswa.

**Tabel 5.** Presentase Aktivitas Siswa Siklus II

No	Keterangan	Observer	Skor	Persentase
1	Pertemuan I	1	9	65%
		2	10	70%
2	Pertemuan II	1	12	78%
		2	13	83%
3	Pertemuan III	1	15	100%
		2	16	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pertemuan I perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 65%, observer 2 sebanyak 70%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 78%, observer 2 sebanyak 83%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 100%.

Berdasarkan *posttest* siklus II didapatkan dari 15 siswa yang memiliki nilai diatas KKM sisanya masih dibawah standar. Dengan diperoleh hasil rata-rata 86.59 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 74. Hal ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan 88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Mayoritas siswa telah mencapai KKM, yang menandakan bahwa model CTL berbantuan media *Interactive Context Book* efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Dengan hasil ini, maka siklus pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 6.** Presentase *Post test* Siklus II

No	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	> KKM 75	15	88%
2	< KKM 75	2	12%
Rata-rata Nilai Pretest			86.59

Berdasarkan hasil *posttest* siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 43%, observer 2 sebanyak 48%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 57%, observer 2 sebanyak 62%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 71%, observer 2 sebanyak 76%. Dengan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa adalah 69%.

Pada siklus II skor aktivitas siswa mengalami peningkatan observer 1 sebanyak 65%, observer 2 sebanyak 70%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 78%, observer 2 sebanyak 83%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 100%. Dan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah 83%. Prosentase kenaikan hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II adalah 14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL



berbantuan media Interaktif Context Book berhasil. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan seperti bertanya dan menyampaikan pendapat.

Hasil pretest, post test siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, yang mencerminkan adanya literasi matematika siswa dari satu tahap ke tahap berikutnya. Nilai terendah pretest adalah 29, post test siklus I adalah 50, post test siklus II adalah 74. Nilai tertinggi pretest adalah 85, post test siklus I adalah 89, post test siklus II adalah 90. Nilai rata-rata pretest adalah 64.12, post test siklus I adalah 71.35, post test siklus II adalah 86.59. Untuk ketuntasan klasikal pretest adalah 29%, post test siklus I adalah 47%, post test siklus II adalah 88%. Prosentase kenaikan hasil post tes siklus I dan siklus 2 adalah 41%. Berdasarkan indikator keberhasilan dan hasil pada siklus II maka, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran CTL dengan berbantuan media Interactive Context Book dalam pembelajaran matematika materi mencari keliling dan luas bangun datar memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi matematika pada siswa kelas V SD.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *Interactive Context Book* efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa kelas V SD. Model pembelajaran CTL mampu mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa mudah memahami konsep. Media *Interactive Context Book* juga berperan penting dalam menyajikan visualisasi materi secara konkret dan menarik, yang dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan literasi ditunjukkan oleh naiknya hasil *posttest* dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan, menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media kontekstual seperti *Interactive Context Book* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas model dan media ini dalam materi dan jenjang yang berbeda untuk memperluas manfaatnya dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H., & Saman, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning (CtL). *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1235>
- Cahya, T. R. T. W., Prasasti, P. A. T., & Kusumawati, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis STEM dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3469–3474. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.870>
- Dandung, V. B., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2023). Media Pop Up Book Digital pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1544. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2613>

- Eri Karisma, I. K., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>
- Intan, D. W. I., & Putri, M. (2024). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Materi Bangun Ruang Terhadap Siswa Kelas Vii Mts Al-Hidayah Purwokerto Materi Bangun Ruang Terhadap Siswa Kelas Vii Mts Al-Hidayah Purwokerto.*
- Intan, I. (2024). Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning ( CTL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 09 Rangkang. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 148–158.
- Kurniawati, R. P. (2021). Media Workbook Berbasis Contextual Teaching and Learning sebagai Media Pembelajaran Calistung pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10737–10745. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2701>
- Kurniawati, R. P., Gunawan, I., & Marlina, D. (2020). *Mathematic Literation Abilities Based on Problem Solving Abilities in First Class 4 of Elementary School*. 487(Ecpe), 186–192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.033>
- Naniek Kusumawati, S. Pd., M. P., & Endang Sri Maruti, S. Pd., M. P. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar.*
- Nazhirah, Israwati, & Tursinawati. (2024). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas V Sd Negeri 1 Beureunuen V SD Negeri Beureunuen . Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. *Ournal Tunas Bangsa*, 11(1), 44–56. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Rizka Ghina Fauziah, & Ibnu Muthi. (2024). Mengaplikasikan Model Pembelajaran Interaktif Berbasisctl (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 308–319. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1133>
- Ryan Aldiyansah, Rissa Prima Kurniawati, & Nur Hadi. (2024). Integrasi Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level Untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 417–427. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18880>
- Samosir, E. (2022). Kemampuan Literasi Matematika: Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 60–72. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i1.23026>